

II. Substansi Kegiatan

ABSTRAK

Perkembangan industrialisasi kelapa sawit di Indonesia belum mampu meningkatkan taraf hidup petani sawit rakyat secara signifikan karena lahan yang digunakan untuk sawit termasuk lahan marginal sehingga memerlukan biaya pemupukan yang cukup besar yaitu 45% dari total biaya produksi. Untuk itu, perlu dilakukan upaya strategis dan nyata agar peningkatan kesejahteraan petani sawit rakyat dapat segera ditingkatkan dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk pabrik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah hasil pengolahan kelapa sawit yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal, yaitu serat kulit buah, tandan kosong kelapa sawit (TKKS), dan limbah cair menjadi pupuk kompos aktif yang memenuhi standar SNI melalui proses fermentasi.

Hasil penelitian pendahuluan (tahun pertama) menunjukkan bahwa proses fermentasi pupuk dari serat kulit kelapa sawit dan limbah cair yang dilakukan telah berhasil membuat kompos aktif dan dibuktikan dengan parameter organoleptik yang sesuai dengan karakteristik pupuk kompos buatan pabrik serta sifat kimia dan fisika telah memenuhi baku mutu sesuai SNI 19-7030-2004. Pada tahun ke dua dilanjutkan dengan variasi dan optimalisasi kondisi pembuatan pupuk, kegiatan *land application* serta pembenahan kelembagaan petani sawit rakyat, khususnya di lahan marginal yang terdapat di Desa Rantau Bertuah, kabupaten Siak, Riau. Untuk pelaksanaan tahun ke tiga akan diperbesar dalam skala industri dengan kapasitas 138 Ton/hari untuk memenuhi kebutuhan petani mitra (sawit rakyat), pemanfaatan potensi lokal, *Up grade* Teknologi (Mesin pencecah), dan pemberdayaan lebih banyak kelompok tani.

Kata kunci: *kompos, kelapa sawit, fermentasi, dan limbah*

BAB I. PENDAHULUAN

Masyarakat penerima program sawit rakyat yang berasal dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, Propinsi Riau, merupakan masyarakat yang sangat miskin (Hainim, 2009). Dalam rangka mengurangi kemiskinan dan untuk pengembangan ekonomi kerakyatan, pemerintah daerah Kabupaten Siak meluncurkan program ekonomi kerakyatan yang disebut Program sawit rakyat yang dikelola oleh perusahaan daerah Kabupaten Siak yaitu PT. Permodalan Siak (PT. PERSI). Sejak berdiri pada tahun 2008, PT. PERSI telah menyalurkan program sawit rakyat kepada 4000 kepala keluarga (KK) miskin dengan total luas areal sawit 8.500 hektar. Namun hingga saat ini, program ini belum mampu meningkatkan taraf hidup petani sawit rakyat secara signifikan karena lahan yang digunakan untuk sawit termasuk lahan marginal sehingga memerlukan biaya pemupukan yang cukup besar yaitu 45% dari total biaya produksi. Untuk itu, perlu dilakukan upaya strategis dan nyata agar peningkatan kesejahteraan petani sawit rakyat dapat segera ditingkatkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan limbah hasil